

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media yang menjadi konsumsi sehari-hari mengalami perkembangan yang sangat pesat, di karenakan masyarakat yang memiliki kemudahan untuk mengaksesnya. Media massa dapat di bagi berdasarkan bagaimana cara penyampaian pesan, dari hal tersebut media massa dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu media elektronik, media cetak (koran) serta media online. Secara tidak langsung media massa memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat serta berperan dalam membentuk pola pikir suatu masyarakat. Melalui konten-kontennya media mampu membuat sebuah ilustrasi dan mengkonstruksi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Dibalik perkembangan teknologi dan kemudahan masyarakat dalam mengaksesnya, terdapat sebuah penekanan pada peran komunikator yang menyampaikan pesan, serta dalam pembentukan ide gagasan pada komunikan. Terbentur dengan hal tersebut sekarang media massa seperti media online memiliki daya pengaruh yang tinggi pada khalayak dimana terjadi efek jarum hipodermik, bahwa media massa dapat menimbulkan efek yang kuat, langsung, terarah, dan segera. Hal tersebut mengasumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru

komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).

Sudah bukan menjadi rahasia umum jika perkembangan teknologi menjadi dalang dalam proses penyebaran informasi, namun tidak seiringan dengan tahap penekanan terhadap komunikator yang menyampaikan pesan, ide gagasan, dan konten untuk komunikasi. Hal tersebut berkaitan dengan media massa di zaman sekarang terutama pada media online, salah satu bentuknya adalah foto. Foto adalah alat untuk menampilkan, menggambarkan dan menerangkan peristiwa secara ringkas, efektif dan menarik dengan bahasa gambar. Sebuah foto memiliki makna yang tersirat dalam sebuah foto, dimulai dari persepsi fotografer menemukan sesuatu yang unik melalui proses visualisasi dan menuangkannya pada sebuah karya jurnalistik berupa foto cerita.

HTRGNC sendiri adalah media yang mewadahi aspirasi fotografer yang ingin berbagi hasil karyanya kepada khalayak, dengan proses kurasi yang cukup ketat, dan setara dengan media internasional membuat tidak sembarang foto cerita dimuat disini. Dibalik setiap foto cerita yang diterbitkan mengandung makna yang tersirat selain dari cerita tentang sesuatu yang unik, dengan menggunakan visualisasi yang tidak biasa, agar penyampaian pesan dapat tersampaikan secara maksimal.

Judul penelitian ini berlandaskan oleh tampilan foto yang tidak

biasa dari setiap foto ceritanya. Beberapa waktu memerlukan beberapa menit untuk memahami apa yang ingin disampaikan dalam satu foto di sebuah foto cerita di media HTRGNC. Selain menceritakan tentang hal unik, ada beberapa cerita yang dibuat bertolak dari keresahan fotografer tentang suatu fenomena, dan membuat foto yang unik. Foto-foto yang dituangkan kedalam foto cerita banyak ragamnya, mulai dari foto yang hanya menampilkan sebuah kaleng, asap, cahaya berlebihan, manusia, hingga foto yang diatur latar dan objeknya hingga sedemikian rupa dimaksud agar makna yang tersampaikan bukan hanya cerita namun termasuk perasaan, entah itu fotografer ataupun objek yang ada dalam foto.

Foto cerita yang dimuat di HTRGNC tentunya termasuk kedalam karya jurnalistik, yaitu foto cerita. Pada hakikatnya foto cerita adalah sebuah narasi dalam bentuk sekumpulan foto dirangkai dalam satu topik. Foto cerita yang lengkap terdiri dari headline, naskah dan pengaturan tata letak foto yang saling mendukung. Semua itu akan menunjang pemahaman ide cerita yang ingin disampaikan. Sisi lain dari foto cerita yang dimuat di HTRGNC adalah visualisasi yang berbeda dari foto cerita yang diterbitkan di media lain.

Proses pemaknaan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam setiap foto cerita menciptakan beragam persepsi yang muncul di benak khalayak, namun apakah pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer tersampaikan, dan apakah hanya pesan saja yang diterima

oleh khalayak atau perasaan yang ada dalam sebuah foto cerita. Atas dasar tersebut judul penelitian ini diajukan untuk, menganalisis makna yang terkandung dalam setiap foto di sebuah foto cerita hingga menjadi satu kesatuan untuk menyampaikan pesan.

Keunikan dari topik ini yaitu mengangkat nilai kemanusiaan karena bentuk pengekspresian fotografer baik dari sudut pandang subjektif maupun objektifnya, terutama membahas tentang kisah manusia entah itu keunikan, keresahan, atau sebuah edukasi yang mengandung informasi untuk penikmat foto juga masyarakat. Hal ini menarik untuk dikaji dengan menggunakan teori analisis semiotika foto Teori *Triangle Of Meaning* dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya salah satunya mengenai judul dengan makna tersirat dibalik foto tersebut, sedangkan penelitian sebelumnya lebih pada analisis framing pemberitaan foto.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena dalam setiap postingan terdapat foto yang bercerita tentang kemanusiaan, dengan interpretasi makna yang berbeda tergantung siapa, serta sudut pandang apa yang terlihat tentang sebuah foto cerita, didukung dengan teks yang melengkapi foto tersebut. Makna yang tercipta selalu berubah dan menjadi tanpa batas, maka diperlukan teori Charles Sanders Peirce analisis semiotik terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau *Triangle Of Meaning* yang terdiri dari tanda (*sign*), objek (*object*), pengguna tanda

(*interpretant*). (Nawiroh. 2014: 65). Penggunaan teori ini agar dapat mengelompokkan makna yang ada dalam sebuah foto sesuai apa yang ada di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian ini berlandaskan teori *Triangle Of Meaning* yang dikemukakan Charles Sanders Peirce dapat menganalisis foto sehingga bisa dimaknai sebuah pesan melalui *sign*, *object* dan *interpretant* (Nawiroh 2014: 65). Untuk menelaah makna kemanusiaan dalam foto cerita, maka fokus penelitian ini adalah berikut:

1. Bagaimana tanda (*sign*) dalam bentuk visual foto berjenis *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC?
2. Bagaimana konteks sosial penanda (*object*) dalam foto berjenis *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC?
3. Bagaimana konsep yang digunakan pengguna tanda (*interpretant*) dalam merumuskan nilai kemanusiaan pada foto berjenis *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk visual sebagai tanda (*sign*) dalam foto berjenis *human interest* pada foto cerita di media

HTRGNC.

2. Untuk mengetahui konteks sosial sebagai acuan penanda (*object*) dalam foto berjenis *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC.
3. Untuk mengetahui konsep yang ingin disampaikan pengguna tanda (*interpretant*) pada hal ini fotografer dalam foto berjenis *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan bagi akademisi yang menggunakan analisis semiotika dalam penelitiannya. Serta terdapat keterkaitan antara jurnalistik dan fotografi, adapun pengertian mengenai fotografi, menurut Hanapi dalam (Ramadhan 2017: 2) foto jurnalistik adalah kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnal peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia. Foto dalam media cetak biasanya selalu disertai dengan tulisan untuk menjelaskan atau memperjelas arti atau pesan dari foto. Tidak hanya berperan sebagai pemikat agar para pembaca tertarik untuk membacanya saja, namun hal ini dapat menjadi langkah awal serta menuntun pembaca untuk bisa fokus pada suatu isu yang disampaikan dalam suatu informasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa

pemahaman mengenai keterkaitan kajian semiotika dengan teknik-teknik fotografi serta cara penyajiannya, sehingga mampu menafsirkan pesan visual dengan cara yang sistematis.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penikmat foto agar lebih baik dalam memaknai serta mencerna konten media, seperti kritis dalam memaknai foto pada media massa dan media sosial dan juga menimbulkan sikap skeptis dan peka terhadap makna sehingga bahaya dampak media atau banalisasi media dapat dihindari. Secara praktis penelitian ini melihat langsung hasil foto-foto untuk di analisis serta mengungkit makna dari sisi teori *Triangle of Meaning* yang dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce, dengan adanya analisis foto pada media HTRGNC dapat mengerti isi atau arti dari setiap simbol dalam foto tersebut. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi fotografer dan pelaku *citizen photo journalism*. Tidak hanya memperhatikan unsur estetika pada foto dan juga etika dalam memotret, tanda-tanda dalam foto juga perlu di kedepankan agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami penikmat atau pembaca.

E. Hasil penelitian yang relevan

Pertama oleh Sarah Malora yang berjudul *Semiotika Foto Jurnalistik Dampak Bencana Letusan Gunung Kelud* Karya Andri Gurnita (Harian *Pikiran Rakyat* Edisi 16 Februari 2014), menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce, dengan hasil yang diperoleh berupa pemaknaan dan pesan yang lebih dari tanda-tanda dalam foto, pedagang labu mengalami kerugian akibat abu dari letusan gunung. Dampak letusan gunung mengakibatkan lumpuhnya aktivitas warga.

Kedua, Agvi Firdaus, *Mengenai Semiotika foto korban senjata kimia perang Vietnam* dalam buku "*Agent Orange The 3rd Generation 2015*" oleh Jefri Tarigan, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes berdasarkan tingkatan denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini dengan menganalisis beberapa foto yang mewakili, didapat makna tersembunyi bahwa serangan senjata kimia Amerika Serikat kepada Vietnam berdampak pula pada generasi ke tiga setelah bergulirnya perang.

Ketiga, Elma Salma Zakiyah tentang *Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Tentang Rubrik Spektra Edisi Bulan April-*

Mei 2016, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini memperoleh bahwa foto cerita yang dimuat koran Pikiran Rakyat dalam Rubrik Spektra dari bulan April hingga Mei 2016 mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Keempat, Florens Debora mengenai Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku Memahami Komik Scott McCloud dengan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang merekonstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda menjadi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini Menghasilkan makna tentang sikap netral.

Kelima. Hafsa Tia Anisa mengenai Analisis foto pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Kompas Edisi 18 November. Menggunakan metode kualitatif dekriptif dengan pendekatan semiotika Pierce melalui konsep semiotika segitiga makna. Penelitian ini Menghasilkan bahwa dengan pendekatan semiotik Pierce, foto pejuang cilik dari Lambung Bukik dalam harian Kompas mengartikan anak-anak tersebut layaknya pejuang yang harus bersusah payah agar dapat pergi ke sekolah demi menimba ilmu.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode/ Teori	Hasil	Relevansi (persamaan dan perbedaan)
1.	Sarah Malora	<i>Semiotika Foto Jurnalistik Dampak Bencana Letusan Gunung Kelud Karya Andri Gurnita (Harian Pikiran Rakyat Edisi 16 Februari 2014)</i>	Menelaah lebih jauh bagaimana tanda, objek dan interpretan dalam foto dampak bencana letusan Gunung Kelud karya Andri Gurnita	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik C.S Peirce.	Diperoleh pemaknaan dan pesan yang lebih dari tanda-tanda dalam foto, pedagang labu mengalami kerugian akibat abu dari letusan gunung. Dampak letusan gunung mengakibatkan lumpuhnya aktivitas warga.	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan semiotik Peirce dalam menganalisis foto, perbedaan yaitu latar belakang masalah status foto di media massa. Subjek dan objeknya pun berbeda, sarah meneliti koran PR dan foto bencana, sedangkan penelitian ini meneliti makna objek foto cerita pada media HTRGNC

2.	Agvi Firdaus 2016	<i>Analisis Foto Korban Senjata Kimia Perang Vietnam (Jefri Tarigan, Agent Orange The 3rd Generation, The 3rd Generation, 2015)</i>	Menghadirkan makna-makna yang tersembunyi dibalik foto dalam buku Agent Orange The 3rd Generation yang ditulis Jefri tarigan	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes ppberdasarkan tingkatan denotasi, konotasi dan mitos	Dengan menganalisis beberapa foto yang mewakili, diperoleh makna tersembunyi bahwa serangan senjata kimia Amerika Serikat kepada Vietnam berdampak pada generasi ke tiga setelah bergulirnya perang.	Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, hanya saja memiliki perbedaan mengenai pisau analisisnya. Kemudian sama-sama mengkontruksi pesan foto dengan menggunakan analisis semiotika, namun lebih jauh lagi karena memunculkan pesan yang tidak dapat disampaikan atau tersembunyi. Jika Agvi menganalisis buku, penelitian ini menganalisis foto cerita yang disajikan media HTRGNC.
----	----------------------	---	--	---	--	--

3.	Elma Salma Zakiyah	Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Tentang Rubrik Spektra Bulan 2016 Edisi April-Mei	Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto yang di muat dalam Rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April-Mei 2016.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes	Penelitian ini mampu memperoleh hasil bahwa foto cerita yang dimuat Koran Pikiran Rakyat dalam Rubrik Spektra dari April hingga Mei 2016 mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos	Penelitian sama-sama menggunakan foto cerita sebagai objeknya, hanya yang berbeda adalah subjek dan jumlah objek foto cerita yang dianalisis. Elma menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
4.	Florens Debora	Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku memahami Komik Scott McCloud	Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari komik	Metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang merekonstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda	Penelitian menghasilkan makna tentang sikap netral	Penelitian sama-sama menganalisis menggunakan semiotika segitiga makna yang dikemukakan Peirce, yaitu pencarian sign, object, lalu tanda – tanda dari foto dapat dimaknai pesan pada tahap interpretant.

				menjadi makna denotasi, konotasi dan mitos.		
5.	Hafsa Tia Anisa 2016	Analisis Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto Pekan Ini Di Harian Kompas (Edisi 18 November 2012)	Menjelaskan dan memaparkan sebuah fenomena yang disajikan menjadi foto cerita yang dimuat di Koran Kompas dengan proses pemaknaan sign, object dan interpretant.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Peirce melalui konsep semiotik segitiga makna.	Penelitian menghasilkan bahwa dengan pendekatan semiotik Peirce, foto pejuang cilik dari Lambung Bukik dalam Harian Kompas mengartikan anak-anak tersebut layaknya pejuang yang harus bersusah payah agar dapat pergi ke sekolah demi menimba ilmu.	Penelitian Hafsa sama-sama menggunakan pendekatan Peirce, hanya saja Hafsa menekankan pada objeknya saja, yaitu tahap ikon, indeks dan simbol. Kemudian subjek dan objek penelitiannya berbeda. Hafsa lebih fokus kepada tahap "Object" dalam triangle of meaning", yaitu ikon, indeks dan simbol. Penelitian ini menggunakan triangle of meaning secara umum, yaitu sign, object dan interpretant.

F. Landasan Pemikiran

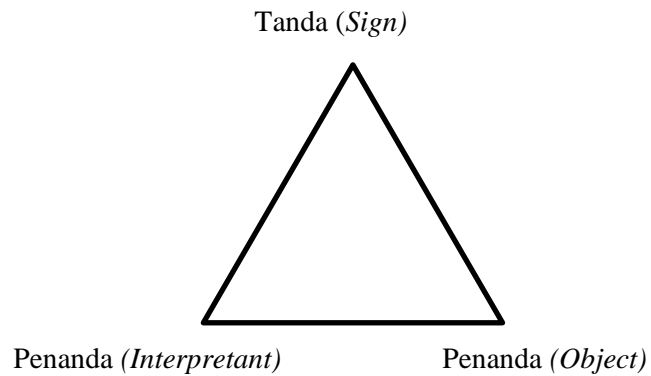
Peirce memiliki asumsi bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau *unlimited semiosis*, yaitu proses penciptaan rangkaian *interpretant* tanpa akhir. Tanda dalam pandangan Pierce merupakan hal yang berarti bagi seseorang untuk sesuatu dalam nurani atau kapasitasnya, membuat peran dari *subject* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penandaan, yang dijadikan landasan semiotika komunikasi. Semiotika dan Komunikasi dihubungkan menggunakan kata kunci tanda dan makna, hal ini dapat dilatarbelakangi oleh kadaan fisiologi serta budaya.

Foto jurnalistik dalam sebuah media biasa digunakan sebagai hal yang memperkuat atau bukti suatu kejadian, dalam perkembangannya foto jurnalistik tidak hanya foto yang mewakili sebuah berita namun runtutan foto juga dapat menjelaskan sebuah kejadian atau opini, foto ini disebut foto seri. Ada dua macam foto seri meskipun pada dasarnya bisa dikatakan serupa namun terdapat perbedaan diantara keduanya, yang pertama foto *story* merupakan rangkaian foto dalam satu tempat kejadian yang menggambarkan sesuatu dari awal hingga akhir, walaupun terdapat foto yang bermakna hampir sama namun beda waktu. Foto *essay* cukup pada satu foto tunggal yang menjelaskan satu pokok bahasan tidak ada foto yang maknanya hampir sama dan juga disisipi oleh opini dari pembuat guna meningkatkan emosi dari penikmat foto tersebut.

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam judul ini mengacu kepada “Teori Charles Sanders Pierce Analisis semiotik Pierce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan Segitiga makna atau *Triangle of Meaning*”. (Nariwiroh, 2014 :65) yang terdiri dari Tanda (*sign*), Objek (*object*) dan, Pengguna Tanda (*interpretant*) yaitu:

1. Tanda (*sign*) dalam kajian semiotika adalah konsep utama yang akan dijadikan sebagai bahan untuk analisis dimana di dalamnya terdapat makna untuk mendeskripsikan dari bentuk visual atau objek fisik yang ditangkap manusia.
2. Acuan Tanda (*object*) atau Objek .Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.
3. Penggunaan Tanda (*interpretant*) yaitu salah satu konsep pemikiran dari seseorang yang menggunakan tanda dan menurunkan nya kesuatu makna atau arti yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. (Nawiroh, 2014 :65).



Gambar 1.1 Segitiga Makna Charles Sanders Pierce

Teori segitiga makna milik Charles Sander Pierce ini memenuhi kriteria dalam penjabaran makna yang disampaikan melalui bentuk visual tanda (*sign*) foto bergenre *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC, lalu menjelaskan tentang konteks sosial (*object*) yang terkandung pada foto bergenre *human interest* pada foto cerita di media HTRGNC, kemudian memahami konsep yang disampaikan pengguna tanda (*interpretant*) dalam hal ini fotografer pada foto bergenre *human interest* pada foto cerita dalam media HTRGNC, sehingga membuatnya cocok menjadi teori untuk menganalisis foto cerita media HTRGNC ini. Terlebih melibatkan peran subjek sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penandaan. Setiap foto yang ada di sebuah foto dijabarkan maknanya oleh segitiga makna Pierce yaitu tanda (*sign*), penanda (*object*), petanda (*interpretant*).

2. Kerangka Konseptual

a. Makna Kemanusiaan

Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan, makna juga dapat dikatakan suatu bentuk respon dari stimulus yang diperoleh komunikan ataupun komunikator dalam sebuah proses komunikasi dengan perbedaan *field of reference* (refrensi) atau *frame of experience* (pengalaman) dari setiap individu.

Frame of reference (FOR) adalah pengalaman orang lain yang termediakan secara tertulis atau lisan seperti audio visual dan cetak. Sedangkan *field of experience* (FOE) adalah pengalaman pribadi, dimana dari FOR dan FOE tersebut juga dapat mempersepsi.

Menurut Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. menyebutkan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan sekitar, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku. (Mulyana, 2007 : 179)

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi berarti pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, 2007:51)

Kemanusiaan (nilai etika, atau moral) adalah segala bentuk yang menyangkut kelakuan serta perbuatan manusia mengacu pada norma-norma dan menghormati martabat manusia. Nilai-nilai kebenaran sama dengan kemanusiaan, yakni sifat-sifat penting dan berguna dalam kehidupan (Nurgiyantoro. 2010:320).

Menurut Steeman dalam (Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani ethos dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Kebiasaan hidup yang baik ini lalu dibekukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang di

sebarluaskan, dikenal, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat. Kaidah, norma atau aturan ini pada dasarnya, menyangkut baik-buruk perilaku manusia. Atau, etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari (Keraf. 2002:2).

Norma adalah suatu ukuran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam hubungannya dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya. Istilah norma berasal dari bahasa Latin, atau kaidah dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan pedoman, patokan, atau aturan. Dalam perkembangannya, norma itu diartikan sebagai suatu ukuran atau patokan bagi seseorang dalam bertindak atau bertingkah laku dalam masyarakat, jadi inti suatu norma adalah segala aturan yang harus dipatuhi (Indrati. 2007:18).

Makna kemanusiaan adalah sebuah arti atau pemahaman tentang kelakuan manusia berdasarkan etika, moral, serta norma.

b. Media Visual

Visual menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat dilihat oleh indera penglihatan (mata). Sementara kata

media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar.

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (Dagun, 2013: 634). media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Media visual adalah sebuah bentuk yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (Wina. 2010: 202)

c. **Foto Cerita**

Fotografi adalah dapat dikatakan perpaduan antara sains dengan seni, karena prinsipnya yang menggabungkan melukis melalui aktivitas penandaan, pada sebuah permukaan sensitif menggunakan cahaya (Warner. M 2014). Pada saat ini foto menjadi sebuah medium untuk meniru atau menyalin atas kejadian yang sedang terjadi kedalam sebuah gambar. Karena peran foto yang dapat menyalin suatu kejadian tersebut, foto kerap kali dapat menceritakan sebuah runtutan kejadian dari awal hingga akhir, tidak sedikit juga dari para pelaku fotografi ini ingin, membuat sebuah cerita melalui foto atau dapat disebut foto cerita. Cerita yang disuguhkan pun beragam mulai dari menceritakan sebuah kejadian

berdasarkan kronologi, menceritakan sebuah keunikan, menyampaikan ekspresi dari fotografernya itu sendiri, bahkan tidak sedikit menggunakannya untuk menyindir norma-norma sosial yang mulai menyimpang.

Penelitian ini dibuat untuk mendalami bagaimana pemahaman, penilaian, persepsi hingga paradigma khalayak tentang makna kemanusiaan dari foto cerita HTRGNC. Atas dasar tersebut penelitian ini mengimpelentasikan teori Semiotika Charles Sanders Peirce karena gagasannya yang mencakup keseluruhan, deskripsi secara sistematis, dari semua penandaan, atau dalam kata lain foto-foto itu hendak menyampaikan pesan secara non-verbal yang ditunjukkan oleh objek dalam foto hingga estetika foto yang berlainan makna.

Berbagai latar belakang khalayak serta pengalaman dan penalaran setiap masing-masing individu akan memberikan berbagai macam sudut pandang tentang makna dibalik foto cerita HTRGNC, berdasarkan dari hal ini yang menjadi daya tarik penelitian ini untuk mendalami bagaimana pandangan khalayak memaknai karya visual tersebut.

d. Semiotika

Secara bahasa semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang memiliki arti tanda. Secara terminologis

semiotika merupakan ilmu yang mengkaji secara luas objek, peristiwa, maupun seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sobur (2015) mengemukakan semiotika sebagai konsentrasi ilmu atau langkah-langkah analisis untuk mentafsirkan tanda.

Tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah karya sastra dapat dikaji lebih lanjut menggunakan ilmu semiotika, semua karya sastra dapat dikaji berpedoman pada pendekatan semiotika. Dikarenakan karya sastra merupakan media penyampaian pesan, karena makna yang terkandung bisa berupa apa saja dan tidak terbatas. Pesan yang muncul melalui tanda-tanda dari sebuah karya yang dibuat akan menghasilkan nilai estetika serta nilai lainnya.

Charles Sanders Peirce mengemukakan makna merupakan hasil rantai tanda yang diinterpretasi yang mengalami perubahan tanpa henti sehingga menciptakan proses pemaknaan tanpa akhir.

e. Media Massa

Media massa sebagai wadah komunikasi yang bersifat massal yang bersifat tidak langsung, satu arah karena tidak adanya interaksi langsung antara komunikator dan komunikan, terbuka, dan memiliki khalayak yang tersebar (Sumadiria 2019: 20). Wilbur Schramm menguraikan peran media massa diantaranya sebagai media edukasi masyarakat, media massa

sebagai pusat perhatian, media massa mampu menumbuhkan aspirasi, serta media massa dapat memusatkan perhatian.

Menurut Marshall McLuhan dalam Sumadiria (2019: 20) media itu sendiri adalah pesan, karena media membentuk dan mengendalikan skala serta bentuk hubungan dan tindakan manusia.

Media juga mampu menumbuhkan aspirasi yang mana pesan-pesan yang disampaikan oleh media memberikan stimulus bagi khalayaknya agar dapat berfikir setelah menerima informasi, sehingga dapat berbagi informasi lainnya. Pesan yang disampaikan oleh media massa tidak hanya sebuah informasi, namun juga ilmu, karya sastra, serta hiburan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Media HTRGNC adalah media yang mewadahi karya-karya foto cerita yang berasal dari fotografer di seluruh Indonesia. Konten foto cerita yang dimuat di dalamnya beraneka ragam, mulai dari masalah sosial, pengalaman fotografer, keunikan suatu budaya, ekspresi fotografer, bahkan sampai menggambarkan kematian melalui karya foto cerita ada dalam media ini. Berada pada media *Instagram* HTRGNC menjadi media yang sangat mudah diakses, dan

“digandrungi” oleh kalangan fotografer yang ingin, menyampaikan pesannya melalui media alternatif.

Informasi dapat diakses melalui jalur daring karena sumber penelitian berasal dari postingan foto dalam media HTRGNC, Penelitian ini dapat dilaksanakan dimana saja tetapi sebagai acuan tempat yang disebutkan menjadi salah satu solusi untuk menggali informasi lebih lanjut dari narasumber yang bersangkutan.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata disebut paradigma. Paradigma konstruktivis adalah cara pandang yang dibangun oleh mental didasarkan pada pengalaman sosial, yang bersifat lokal, spesifik, dan bergantung pada pihak yang bersangkutan menggunakan argumen yang berbeda setiap individu. Paradigma ini membantah tentang adanya kebenaran yang tunggal, atau kata lain kebenaran bersifat relatif, tergantung interpretasi tiap individu ataupun kelompok (Mulyana,2003:9).

Menurut (Creswell, 2014:32) paradigma konstruktivis individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang ada pada foto cerita yang mana terkandung nilai-nilai kemanusiaan merupakan

karakteristik dari paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivis adalah segala usaha untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna (Neuman 2015:115). Agar dapat memaknai makna yang terdapat dalam sebuah foto cerita dan selaras dengan paradigma konstruktivis maka diperlukan teori semiotik Pierce untuk menganalisis dan menjabarkan makna pada tanda, penanda, dan petanda yang ada dalam sebuah foto cerita.

Pada dasarnya teori semiotik Charles Sanders Pierce yang menyatakan bahwa makna dari setiap makna itu tidak terbatas dan selalu berubah tergantung individu dengan paradigma konstruktivisme adalah sebuah landasan yang sama.

Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau baik verbal atau non-verbal dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Sugiyono. 2015:15). Metode deskriptif menjadi pilihan karena penelitian ini bersangkutan pada peristiwa-peristiwa yang terekam dalam sebuah foto. Berawal dari latar

belakang penelitian yang ingin menginterpretasikan sebuah tanda visual (foto) menjadi makna, maka penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika melalui pemikiran Charles Sanders Peirce dengan konsep segitiga maknanya atau biasa disebut *Triangle of Meaning*. (Nawiroh. 2014:65)

Penelitian ini menganalisis makna yang terkandung dalam sebuah foto yang diabadikan fotografer melalui kamera, kemudian dirangkai menjadi sebuah foto cerita dan di muat di akun instagram HTRGNC sangat relevan menggunakan metode kualitatif karena dalam latar belakang penelitiannya terdapa unsur-unsur yang menjadi ciri-ciri penelitian kualitatif. Menjelaskan bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau

hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

4. Penelitian kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis semiotik Peirce ini terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau *Triangle of Meaning* yang terdiri dari tanda, objek, dan pengguna tanda.

Peirce memiliki konsep semiotika yang mengkaji tiga elemen yang memiliki makna yaitu tanda (*sign*), penanda (*object*), petanda (*interpretant*) sangat penting untuk dianalisis. pada dasarnya hubungan antara unsur yang dianalisis pada sebuah karya adalah agar pembaca memahami apa pesan yang disampaikan pembuat dalam karyanya sebagai makna yang utuh.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Pengertian jenis data dalam jurnal (Bachtiar, 2010: 54) adalah fakta yang telah peneliti kumpulkan untuk kepentingan pemecah masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dan sekunder.

Jenis data yang disajikan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk verbal atau kata-kata, dan diperoleh dari analisis semiotik pada foto cerita pada media HTRGNC.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Hasan dalam jurnal Akbar 2017:4 “data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang membutuhkannya”. Data untuk penelitian ini sumber data adalah foto cerita yang diambil dari media HTRGNC.

2. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dalam jurnal (Akbar. 2017:12) dan Data yang digunakan sebagai

pendukung dan pelengkap oleh data primer dalam penelitian ini. Data sekunder didapatkan dari buku-buku, jurnal (online), dan artikel (online).

5. Unit Analisis

Demi berlangsungnya penelitian maka butuh unit analisis, yang mana unit analisis merupakan sebuah elemen tertentu yang diperhitungkan menjadi subjek penelitian dan berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis bergantung pada pokok permasalahan yang akan diteliti, bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, waktu, karya, dan lain-lain (Notoatmojo, S. 2005).

Unit analisis pada penelitian ini adalah serangkaian foto cerita beserta tulisannya pada media HTRGNC yang menunjukkan adanya makna kemanusiaan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen yang dilakukan dengan cara pengumpulan catatan data yang sudah ada, bisa berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data yang didapat tersebut dapat berguna bagi penelitian kualitatif (Yusuf. 2014).

Teknik atau studi dokumen adalah cara pengumpulan

data melalui peninggalan arsip terdahulu dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Objek utama yang dikaji pada penelitian ini adalah foto cerita pada media HTRGNC, serta cerita yang ada (teks), maka dibutuhkan data yang bersumber dari nonmanusia. HTRGNC sebagai wadah foto cerita untuk orang Indonesia terdapat banyak sekali dokumen yang bisa dianalisis, terutama foto cerita tentang kemanusiaan, sehingga foto cerita yang terdapat di media HTRGNC dapat digunakan sebagai data.

b. Teknik Observasi

Karl Weick (dalam Rakhmat 2017: 144) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi sangat berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan menjabarkan gejala yang terjadi.

Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan metode observasi berdasarkan keterlibatan yaitu observasi peserta (*participan observation*) dan observasi nonpeserta (*nonparticipant observation*), atau sejauh mana peneliti melakukan 'intervensi' terhadap objek yang ditelitinya.

Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi nonpeserta karena akan apa yang akan diteliti sudah ditentukan dan membuat pencatatan dalam bentuk koding atau kategorisasi. Observasi ini disebut observasi berstruktur yang mana proses observasi ini dipusatkan pada sebuah aspek tertentu menjabarkannya dengan sistematis dan mengelompokkannya kedalam sistem kategori tertentu yang bersifat menyeluruh dan tegas.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang dengan permasalahan utama yang diteliti yaitu MAKNA KEMANUSIAAN DALAM FOTO CERITA (analisis semiotik Pierece pada foto cerita di media HTRGNC).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik Koder

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik koder. Teknik koder merupakan kegiatan meringkas atau mencari esensi atau pesan dari segmen data itu yang berupa sebuah kata atau frasa singkat, serta memberi kode terhadap segmen-segmen data. Dalam proses melakukan pengodean peneliti membagi tiga kolom kerja, satu untuk data mentah, satu kolom kode awal, dan satu

lagi untuk kode akhir (Johnny, S. 2009:17)

Varian kode yang dibentuk ketika melakukan analisis, dapat sebuah makna, perasaan, perilaku, tindakan, dari informasi atau unit analisis, mengacu pada apa yang menjadi bahasan yang kemudian menjadi segmen data.

Pengodean pada penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berdasarkan tahapannya, dan berdasarkan segmen data yang dikodekan. Charzman (2006) mencetuskan tiga jenis pengodean yaitu awal (*initial coding*), terfokus (*focused coding*), pengodean berporos (*axial coding*), dan pengodean selektif (*selective coding*). Pengodean ini bisa di urutkan berdasarkan kata-per-kata, baris-per-baris, insiden-per-insiden.

Pengodean pada penelitian ini bisa dilakukan pada pengodean makna, jenis foto, pesan, komposisi, warna, dan cerita. Teknik koder juga digunakan guna memperkuat hasil penelitian menggunakan teori *Pierce* agar menjadi sebuah data yang valid, dan dapat dipastikan keakuratannya.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian terhadap foto cerita di dalam media HTRGNC menggunakan analisis data (tanda) segitiga makna semiotika Charles Sanders Pierce atau *Triangle of Meaning*, yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*, kemudian diakhiri dengan

pembahasan yang mendeskripsikan makna kemanusiaan yang terkandung dalam foto cerita.

Mengoleksi data merupakan tahap yang paling awal dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan semua data dengan menggalinya dari sumber. Data yang dikoleksi adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data Primer beberapa foto cerita dari media HTRGNC. Kemudian data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen-dokumen, literatur pendukung.

Tahap yang kedua adalah pengkodean data menggunakan teknik koder sehingga dapat diambil segmen segmen guna membantu proses analisis data dengan menggunakan analisis tanda Pierce, yaitu *Triangle of Meaning (sign, object, interpretant)* sehingga mengerucut pada rumusan dan tujuan penelitian. dalam tahap ini berlaku pemusatan perhatian kepada penelitian. Misal, setelah mengamati tanda dalam foto hingga menjadi data, namun ternyata tidak mendukung penelitian, data tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang berfungsi dalam penelitian. Jika tidak, data tersebut akan dibuang. (Nawiroh, 2014: 65).

Agar penelitian ini mudah dipahami, hasil pengodean disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan gambaran

mengenai analisis semiotika Pierce. Lalu tahap terakhir adalah menyatukan data ke dalam unit-unit yang menjadi rumusan sehingga dapat ditafsirkan lalu dapat dideskripsikan dan disimpulkan, yang mana mengarah pada temuan akhir, yaitu makna kemanusiaan dibalik foto-foto cerita di media HTRGNC.

